

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut penting untuk kesehatan dan kualitas hidup secara keseluruhan sehingga rongga mulut tidak dapat dipisahkan dari fungsinya dengan bagian tubuh lainnya (Soebroto, 2009). Kesehatan mulut berarti bebas dari kanker tenggorokan, infeksi dan luka pada mulut, penyakit gusi, gigi berlubang dan kondisi lain yang menyebabkan cacat yang membatasi menggigit, mengunyah, tersenyum, berbicara dan kesehatan psikososial (WHO, 2012). Kesehatan gigi dan mulut merupakan suatu kondisi kesehatan jaringan keras dan jaringan lunak gigi dan unsur – unsur yang berhubungan dengan rongga mulut yang memungkinkan seseorang untuk makan, berbicara dan bersosialisasi dengan ketidaknyamanan yang disebabkan oleh penurunan estetika, gangguan oklusal dan kehilangan gigi, sehingga mereka dapat hidup produktif secara sosial dan ekonomi (Peraturan Menteri Kesehatan No. 89, 2015).

Masalah utama kesehatan gigi dan mulut pada anak ialah lubang gigi. Lubang gigi ialah penyakit jaringan gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan permukaan gigi mulai dari email, dentin, dan meluas ke arah pulpa. Lubang gigi disebabkan beberapa faktor, diantaranya adalah karbohidrat, mikroorganisme dan saliva, permukaan bentuk gigi, serta bakteri yang paling

berperan pada lubang gigi ialah *Streptococcus mutans* dan *Lactobacillus* (Tarigan, 2013).

Hasil Riset Dasar (Riskesdas) tahun 2018, (57,99%) mengalami masalah gigi dan mulut. Proporsi terbanyak masalah gigi di Indonesia ialah gigi berlubang sebesar (45,3%), dan yang mengalami gusi bengkak atau bisul (abses) sebesar (14%). Proporsi masalah gigi di Jawa Barat terbanyak ialah gigi berlubang sebesar (45,66%), dan yang sudah mendapatkan perawatan dari tenaga medis gigi sebesar (11,89%).

Mengonsumsi nutrisi yang baik bagi ibu hamil dapat berdampak pada pertumbuhan gigi dan perkembangan janin. Agar anak mempunyai kualitas gigi yang baik, sebaiknya ibu perlu melakukan pencegahan sedini mungkin dengan mengonsumsi makanan yang baik untuk pertumbuhan dan perkembangan benih gigi.

Pertumbuhan dan perkembangan gigi pada masa embrio merupakan hal yang harus diperhatikan sejak dini. Perkembangan gigi dimulai sejak dalam kandungan sekitar 28 hari intrauterin, tahap mineralisasi gigi desidui baru dimulai pada minggu ke-14 intrauterin (Holt et al, 2000). Pembentukan dan pertumbuhan gigi dipengaruhi oleh vitamin dan zat mineral, terutama vitamin A, C, D dan mineral Ca, P, F oleh karena itu sebelum terjadi pengapuran pada gigi bayi, ibu-ibu hamil diberikan makanan yang mengandung vitamin dan zat mineral tersebut (Sirait, 2017). Fungsi asupan nutrisi yang dikonsumsi oleh ibu hamil penting untuk mata, otak, rambut, kulit, dan pembentuk tulang dan bakal gigi janin.

Nutrisi merupakan sesuatu hal penting yang harus dipenuhi oleh ibu selama kehamilan, asupan nutrisi juga cukup erat kaitannya dengan pembentukan dan perkembangan tulang dan gigi pada janin. Kekurangan nutrisi dapat mempengaruhi perkembangan benih gigi (Briawan dan Dwiriani, 2016; Aryati dan Dharmayanti, 2014). Gigi anak – anak yang dilahirkan dari ibu yang kekurangan nutrisi selama kehamilan ternyata kurang tahan terhadap gigi berlubang dan dapat menyebabkan terganggunya perkembangan rahang dan gigi. Oleh karena itu, seorang ibu hamil harus mengkonsumsi makanan yang memiliki nutrisi baik.

Hasil penelitian (Rinjani, dkk, 2021) menyatakan bahwa *“Tingkat Pengetahuan Orangtua Tentang Asupan Nutrisi Yang Baik Bagi Pertumbuhan Dan Perkembangan Gigi Anak”* rata – rata sudah cukup baik yaitu 15 responden (46,9%), responden yang mendapatkan kriteria sedang sebanyak 9 responden (28,1%), dan responden yang mendapatkan kriteria kurang yaitu 8 responden (25%).

Setelah melakukan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti kepada 10 orang ibu hamil yang datang untuk memeriksakan kehamilan, 1 orang ibu hamil yang mengetahui, sedangkan 9 orang ibu hamil tidak mengetahui tentang asupan nutrisi yang dibutuhkan oleh janin untuk proses perkembangan benih gigi. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai gambaran pengetahuan ibu hamil tentang asupan nutrisi untuk proses perkembangan benih gigi di PKM Desa Sumbersari Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Asupan Nutrisi Untuk Proses Perkembangan Benih Gigi di PKM Desa Sumpersari Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Diketuainya nilai pengetahuan pada ibu hamil tentang asupan nutrisi untuk proses perkembangan benih gigi di PKM Desa Sumpersari Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik ibu hamil di PKM Desa Sumpersari Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung.
- b. Mengetahui nilai pengetahuan ibu hamil tentang asupan nutrisi untuk proses perkembangan benih gigi di PKM Desa Sumpersari Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi dan pengetahuan mengenai gambaran pengetahuan ibu hamil tentang asupan nutrisi untuk proses perkembangan benih gigi di PKM Desa Sumpersari Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi

Penelitian ini digunakan sebagai ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan gambaran pengetahuan ibu hamil tentang asupan nutrisi untuk proses perkembangan benih gigi.

b. Bagi Ibu Hamil

Penelitian ini diharapkan agar ibu hamil dapat mengetahui tentang asupan nutrisi untuk proses perkembangan benih gigi.

c. Bagi Peneliti

Menambah wawasan bagi peneliti di bidang kesehatan gigi dan mulut, khususnya pengetahuan ibu hamil tentang asupan nutrisi untuk proses perkembangan benih gigi.